

KESESUAIAN PENGEMBANGAN KAWASAN AIR TERJUN ANGLO DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA BERKELANJUTAN

Dwi Ratna Sari¹, Dewi Sawitri², Yudha Rahman³

¹ Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Lampung Selatan

¹ Email : dwiratna.22116161@student.itera.ac.id

² Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Lampung Selatan

² Email : dsawitri@pl.itb.ac.id

³ Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Lampung Selatan

³ Email : yudha.rahman@pwk.itera.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan wilayah merupakan proses mengarahkan potensi wilayah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satu pendekatan dalam pengembangan wilayah adalah dengan melakukan pembangunan pariwisata. Pariwisata perlu dikembangkan sebagai salah satu produk menguntungkan dalam meningkatkan perekonomian dalam suatu daerah. Salah satu pendekatan dalam pembangunan pariwisata yaitu pariwisata berkelanjutan. Tujuan utama dalam konsep pariwisata berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan pariwisata sehingga dapat dinikmati generasi saat ini dan generasi mendatang. Konsep pariwisata berkelanjutan mengedepankan tiga aspek utama: aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Air Terjun Anglo sebagai salah satu wisata alam yang berada di Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Padang Cermin dan Way Ratai dan memiliki pengunjung yang ramai sehingga perlu penjagaan kelestarian alamnya agar dapat dinikmati generasi mendatang. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis aspek lingkungan kawasan Air Terjun Anglo belum sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan karena penjagaan lingkungan yang belum dilakukan dengan maksimal. Aspek sosial hampir sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan dimana sudah adanya pelibatan masyarakat lokal dalam mengembangkan pariwisata Air Terjun Anglo. Aspek ekonomi belum sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan karena belum adanya pekerja dibidang pariwisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan masih belum sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan karena aspek lingkungan sebagai kunci dari pariwisata berkelanjutan, belum sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan.

Kata-kunci: pengembangan, pariwisata berkelanjutan, aspek lingkungan, aspek sosial, aspek ekonomi

ABSTRACT

Regional development is a process of directing the potential of an area to realize the welfare of the surrounding community. One approach in regional development is to carry out tourism development. Tourism needs to be developed as a profitable product in increasing the economy in a region. One approach of tourism development is sustainable tourism development. The main objective in the concept of sustainable tourism is to preserve the tourism environment so that it can be enjoyed creating the present and creating the future. The concept of sustainable tourism emphasizes three main aspects: environmental, social, and economic aspects. Anglo Waterfall is one of the natural attractions located in Padang Cermin and Way Ratai Regional Tourism Strategic Area

(RTSA) and has busy visitors so it is necessary to preserve its nature so that it can be enjoyed together. So that the purpose of this research is to rate the suitability of the development of the Anglo Waterfall area in sustainable tourism perspective. The method used in this research is descriptive qualitative analysis method. Based on the analysis of the environmental aspects of the Anglo Waterfall area, it is not in accordance with the concept on sustainable tourism because environmental protection has not been carried out optimally. The social aspects is almost in accordance with the concept of sustainable tourism where there has been involvement of local communities in developing tourism in Anglo Waterfall. The economic aspects is not in accordance with the concept of sustainable tourism because there are no workers in the tourism sector.. So its can be concluded that the development of the Anglo Waterfall area in the perspective of sustainable tourism is still not in accordance with the concept of sustainable tourism because environmental aspects as the key to sustainable tourism are not in accordance with the concept of sustainable tourism.

Key-words: development, sustainable tourism, environmental aspects, social aspects, economic aspects

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah adalah proses yang diarahkan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap wilayah demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pendayagunaan yang terpadu dengan penerahan beberapa faktor yang saling menunjang satu sama lain sehingga diperoleh hasil yang maksimal (Nugraha, 2012). Dalam pengembangan wilayah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat salah satunya adalah dengan melakukan industri pariwisata atau pembangunan pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan secara sementara, dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok yang bertujuan untuk mencari keseimbangan dan keserasian dalam aspek sosial budaya serta ilmu pengetahuan (James J. Spillane dalam Hadiwijoyo, 2012). Salah satu pendekatan pengembangan kepariwisataan yaitu pariwisata berkelanjutan (Zakaria, 2014). Menurut UNWTO dalam dokumen Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia) pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang

memperhitungkan secara penuh dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan sekarang dan masa yang akan datang,

Air Terjun Anglo sebagai salah satu air terjun yang ada di Kabupaten Pesawaran dan sudah memiliki tren yang cukup tinggi, dimana Air Terjun Anglo masuk ke dalam KSPD (Kawasan Strategis Pariwisata Daerah) Padang Cermin dan Way Ratai yang memiliki pengunjung paling ramai dibandingkan dengan air terjun lainnya di Kabupaten Pesawaran. Pariwisata Air Terjun Anglo sebagai wisata alam yang harus dijaga kelestarian alamnya sehingga perlu diberlakukan konsep pariwisata berkelanjutan sehingga dapat dinikmati generasi saat ini dan generasi selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pariwisata Air Terjun Anglo sebagai wisata alam yang berada di KSPD Padang Cermin dan Way Ratai, dimana KSPD ini banyak memiliki potensi alam yang indah. Berdasarkan RTRW tahun 2011-2031 Kabupaten Pesawaran dan RIPPDA tahun 2017-2031 Kabupaten Pesawaran, pariwisata yang ada di Kabupaten Pesawaran harus menerapkan pariwisata berkelanjutan. Air Terjun Anglo mulai dibuka untuk umum dan mulai dikembangkan sejak tahun

B. Peningkatan kapasitas kualitas pekerja bidang pariwisata. Pada komponen isu ini terdapat 2 indikator yaitu:

- 1) Adanya pekerja bersertifikat dibidang pariwisata
 - 2) Pelatihan bagi pekerja/pengelola pariwisata
2. Sasaran 2: Kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek sosial

Kesesuaian dari aspek sosial dilihat dari teori WTO yang disesuaikan dengan lokasi penelitian di Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo, Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Komponen isu yang diambil untuk penelitian ini yaitu:

A. Komunitas (hubungan-kesejahteraan. Pada komponen isu ini terdapat indikator sebagai berikut:

- 1) Penghargaan bagi penduduk lokal
- 2) Konservasi budaya lokal, keaslian, warisan budaya
- 3) Tindakan untuk menjaga integritas struktur komunitas sosial lokal

B. Komunitas (partisipasi-organisasi-keterlibatan. Indikator dalam komponen isu ini diantaranya:

- 1) Masyarakat ikut serta dalam perkembangan/pemeliharaan infrastruktur:
- 2) Kepemilikan lokal (*homestay*/akomodasi lainnya).

C. Pelatihan masyarakat lokal.

D. Ketersediaan informasi. Komponen isu ini memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Jenis jaringan untuk promosi
- 2) Jumlah orang akses informasi

3. Sasaran 3: Kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek lingkungan

Kesesuaian aspek lingkungan dilihat dari teori WTO yang disesuaikan dengan lokasi penelitian di Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo, Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran. Komponen isu yang diambil untuk penelitian ini yaitu:

A. Perlindungan lingkungan secara keseluruhan. Pada komponen isu ini terdapat beberapa indikator yaitu:

- 1) Pengelolaan lingkungan dalam pariwisata
- 2) Risiko dan mitigasi bencana alam

B. Konsumsi energi dan air. Indikator dalam komponen isu ini yaitu:

- 1) Ketersediaan listrik
- 2) Kualitas air.

C. Pengelolaan sampah: daur ulang dan penggunaan ulang serta pembuangan akhir untuk mengelola sampah hasil dari wisatawan.

D. Kontaminasi: transportasi umum yang sedikit menuju lokasi pariwisata.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

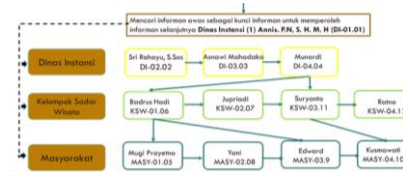
Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dimana dalam pendekatan ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan melakukan pengumpulan beberapa penyesuaian penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil sintesis literatur sebagai dasar penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deduktif kualitatif. Menurut (Creswell, 2008 dalam Semiawan, 2010) metode penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral melalui wawancara dan mengajukan pertanyaan yang umum dan sedikit luas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat keterkaitan antara teori-teori dengan kondisi lapangan yaitu berupa kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan.

2.2 Pemilihan Informan

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan *Non-probability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability sampling* karena dalam penelitian ini pengambilan sampel tidak dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh populasi.

Sehingga hanya sampel tertentu yang mendapatkan kesempatan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *Purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan *sampling* data berupa informan kunci dalam penelitian yang mengerti dan paham tentang penelitian yang dilakukan.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

GAMBAR 1.3
DIAGRAM WAWANCARA PENELITIAN

TABEL 1.1
KRITERIA INFORMAN UNTUK
PURPOSIVE SAMPLING

No	Kategori Informan	Kriteria Informasi
1	Instansi terkait	Institusi pemerintah yang memiliki peran penting dalam dinas terkait, bertanggung jawab, serta memahami program yang mendalam tentang pariwisata berkelanjutan dan Air Terjun Anglo di Desa Gunungrejo, Kecamatan, Way Ratai
2	Kelompok sadar wisata	Anggota kelompok sadar wisata yang paham dan memiliki peran serta aktif dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Anglo di Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran
3	Masyarakat Desa	Masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan pariwisata Air Terjun Anglo dan ikut berperan dalam pengembangan pariwisata di Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pada penelitian ini yang menjadi kunci informan ada Ibu Annis, P.N, S.H., M.H sebagai kepala seksi Bidang Destinasi Wisata dari Dinas Pariwisata Kabupaten pesawaran. Metode pengumpulan data yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Menurut (Neuman, 2003 dalam Nurdiani, 2014) *snowball sampling* yaitu pengambilan sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang ke orang lain atau dari satu kasus ke kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, dan seterusnya.

2.3 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul melalui wawancara sehingga muncul kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek alamiah dalam meneliti, dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahapan dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu:

A. Editing

Dalam melakukan editing bertujuan untuk mengecek kembali data dan menghapus data yang kurang relevan yang didapat dari hasil wawancara dan kajian dokumen yang didapatkan selama penelitian. Menurut (Wardiyanti, 2006 dalam Rahman, 2016) editing dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya:

- 1) Memeriksa kelengkapan data yang telah didapatkan.
- 2) Memeriksa kevalidan data
- 3) Memeriksa relevansi data yang didapatkan
- 4) Memeriksa konsistensi data yang diperoleh
- 5) Memeriksa keseragaman data.

B. Pengkodean Data (*coding*)

Pengkodean data (*coding*) memiliki tujuan untuk mengklasifikasi jawaban-jawaban dari informan yang diperoleh peneliti untuk dilakukannya analisis (Wardiyanti, 2006 dalam

Rahman, 2016). pengkodean data memiliki pola diantaranya:

a.../b.../c.../d...

Keterangan:

a : Jenis kategori informasi dan cara memperoleh data

b : Kode informan

c : Nomor urutan informan

d : Nomor urutan informasi

C. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam analisis data dengan cara memilih hasil wawancara yang telah didapatkan dan disesuaikan dengan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Reduksi data membantu peneliti dalam menentukan informasi yang penting, informasi yang baru dikenal, informasi yang unik, informasi yang relevan dan informasi yang dibutuhkan sehingga mempermudah dalam melakukan analisis.

D. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dilakukan untuk menjawab dari tolok ukur, indikator, dan komponen isu yang telah ditentukan berdasarkan hasil wawancara yang didapat. Dalam kategorisasi data melanjutkan dari hasil reduksi data yang mempunyai informasi belum tersusun dengan rapi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Analisis yang digunakan yaitu analisis terhadap identifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek ekonomi, identifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek sosial, dan identifikasi kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dari aspek lingkungan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kesesuaian Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo dari Aspek Ekonomi

1. Penciptaan Lapangan Kerja Lokal

A. Menggunakan Bahan dan diproduksi dari Lokal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa komunitas/masyarakat lokal memiliki produk lokal yang memiliki nilai jual sehingga dapat menambah penghasilan untuk komunitas/masyarakat lokal disana. Hal ini disepakati oleh pemerintah dan kelompok sadar wisata disana yang dijelaskan sebagai berikut:

“Untuk pengolahannya sendiri dilakukan sama pokdarwis karena kan itu merupakan programnya pokdarwis. Selain itu, kita juga ada produk lokal kayak mug, kaos, gantungan kunci, dan pin. Harganya itu kalo mug 25.000, kaos tergantung panjang atau pendeknya lengan harganya sekitar 60.000-80.000, gantungan kunci sama pin kita kasih harga 5.000 per bijinya.” (A1.KSW-03.11.04)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dalam penawaran produk lokal yang disediakan oleh pokdarwis masih terjangkau untuk semua kalangan, selain itu mutu yang bagus juga dengan setiap produk terdapat logo Air Terjun Anglo dimana dapat menjadi kenang-kenangan pengunjung yang datang untuk berwisata kesana.

B. Adanya Pekerja Penuh di Sektor Pariwisata

Pada indikator adanya pekerja penuh di sektor pariwisata, melihat pekerjaan utama mayoritas masyarakat di sekitar Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo. Berdasarkan hasil wawancara dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Masyarakat disana rata-rata kerja sebagai petani....” (A1.DI-01.01.02)

“Kalo untuk pekerja khusus yang kerja dibidang pariwisata ini belum ada, karena kan selama ini pengelolanya masih pokdarwis. Pokdarwisnya pun kerjaan utama sebagai petani, jadi untuk saat ini mungkin masih anggota pokdarwis dan karang taruna yang kerja disana.” (A1.DI-04.04.06)

Berdasarkan hasil wawancara yang ada membuktikan bahwa mayoritas penduduk di kawasan pariwisata Air Terjun Anglo memiliki pekerjaan utama

sebagai petani kebun. Hal ini membuktikan bahwa belum adanya pekerja khusus yang bekerja dibidang pariwisata seperti *tour guide* dan manajemen perhotelan yang mendukung kegiatan pariwisata berkelanjutan.

C. Mampu Menurunkan Tingkat Pengangguran

Pada indikator mampu menurunkan tingkat pengangguran, untuk melihat masyarakat lokal dari yang tidak bekerja menjadi memiliki pekerjaan setelah adanya pariwisata Air Terjun Anglo. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Masyarakat sini kebanyakan kerja sebagai petani. Ada yang petani karet, petani kakao, petani kopi, pokoknya petani kebun disini. (A1.KSW-02.07.01)

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan, diketahui bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Gunungrejo sebagai petani kebun, kemudian setelah adanya pariwisata Air Terjun Anglo mereka menjadi memiliki pekerjaan sampingan menjadi pedagang, penjaga parkir, petugas kebersihan, dan lain sebagainya.

2. Peningkatan Kapasitas Kualitas Kerja

A. Adanya Pekerja Bersertifikat di Bidang Pariwisata

Dalam peningkatan kapasitas kualitas kerja diperlukannya pekerja bersertifikat di bidang pariwisata. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pekerja yang berkualitas dan terpercaya dalam mengelola pariwisata yang ada.

"Kalau untuk pekerja yang bersertifikat belum ada yaa, karena kan yang mengelola disana masih pokdarwis. Pokdarwis disana pun masih sebagai pekerja sambil dimana mereka pekerjaan utamanya sebagai petani. Jadi kalau untuk khusus pekerja bersertifikat disana belum ada." (A2.DI-03.03.08)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa pekerjaan utama masyarakat disana sebagai petani dan pekerjaan dibidang pariwisata hanya sebagai pekerjaan sampingan. Sehingga belum adanya

pekerja yang sepenuhnya di bidang pariwisata seperti *tour guide* dan pengelola *homestay*, oleh sebab itu belum adanya pekerja bersertifikat di bidang pariwisata.

B. Adanya Pelatihan Bagi Pekerja/Pengelola Pariwisata

Untuk mendukung peningkatan kualitas pekerja maka perlu dilakukannya pelatihan kepada pekerja atau pengelola pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan wawancara informan berikut:

"Jadi kami melatih pokdarwis jadi tour guide, pelatihan untuk homestay gitu-gitu. Kita lebih menekankan ke si pokdarwis karena binaan kita disana pokdarwis kalau bumdes bukan ranah kita tapi ranah dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa tapi si bumdes punya Kerjasama dengan pokdarwis dalam hal kaitannya dengan pergerakan ticketing atau apa, tapi yang menjalankan di lokusnya di air terjunnya tetap pokdarwis." (A2.DI-01.01.09)

Melalui wawancara yang telah dilakukan dan dokumen berupa sertifikat pelatihan milik anggota kelompok sadar wisata tunas mandiri, membuktikan bahwa pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah benar dilakukan, dan kelompok sadar wisata tunas mandiri ikut serta dalam pelatihan.

3.2 Kesesuaian Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo dari Aspek Sosial

1. Komunitas (hubungan-kesejahteraan)

A. Penghargaan Bagi Penduduk Lokal

Dalam indikator penghargaan bagi penduduk lokal memiliki tolok ukur berupa masyarakat setempat memiliki penghargaan lomba yang sudah diperoleh sehingga bisa dikembangkan dan mendukung pariwisata Air Terjun Anglo.

"Belum ada sekarang penghargaan lokal. Kami juga belum ikut lomba-lomba yang terlalu banyak melibatkan masyarakat jadinya kami belum mendapatkan penghargaan untuk masyarakatnya." (B1.KSW-02.07.01)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa

belum adanya penghargaan bagi penduduk lokal Desa Gunungrejo. Hal ini dikarenakan belum adanya pemberdayaan masyarakat secara maksimal sehingga masyarakat sekitar belum mengikuti lomba-lomba antar desa.

B. Adanya Konservasi Budaya Lokal, Keaslian, dan Warisan Budaya

Dalam hubungan dan kesejahteraan komunitas pariwisata berkelanjutan perlu adanya konservasi budaya lokal yang harus dijaga, dari hasil wawancara pariwisata Air Terjun Anglo memiliki budaya lokal dengan penjelasan sebagai berikut:

“Budaya lokal disini ada kuda kepeng sama silat. Jadi kalo ada acara-acara tertentu suka di pertunjukkan kuda kepeng sama silatnya. Kadang juga kalo lagi ramai pengunjung kita pertunjukkan di air terjunnya, pesilat dan yang main kuda kepeng juga dari anak-anak desa ini. Bahkan mereka juga kadang disewa untuk mengisi acara di desa lain, jadi ini bisa untuk menarik pengunjung air terjun buat melihat mereka kalo lagi berkunjung.” (A1.DI-04.04.02)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang didapatkan, diketahui bahwa warisan budaya kuda kepeng dan silat yang ada di Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo terutama Dusun Kaliawi memiliki potensi untuk terus dikembangkan agar pengunjung tertarik untuk melihatnya atraksi setelah berkunjung ke wisata Air Terjun Anglo. Warisan budaya ini juga mampu menarik anak muda disana untuk terus melestarikan budaya yang ada agar tidak hilang di masa yang akan datang.

C. Tindakan untuk Menjaga Integritas Struktur Komunitas Sosial Lokal

Tindakan untuk menjaga integritas komunitas struktur komunitas lokal dengan dilakukannya kerjasama antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal/masyarakat.

“Nah kan ada kelompok sadar wisata jadi kami melakukan pembinaan ke mereka dan melakukan sosialisasi. Nanti secara teknisnya di lapangan kelompok sadar wisata itu yang ngelakuin nanti. Jadi kami hanya melakukan pembinaan rutin ke mereka untuk nebangun kreativitas masyarakat

disana. Ada juga karang taruna yang kerjasama dengan pokdarwis. Jadi kelompok-kelompok tersebut sejalan untuk ngebangin pariwisata disana.” (B1.DI-02.02.04)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa adanya kerjasama antara pemerintah dengan komunitas yang ada di Desa Gunungrejo. Hal ini membuktikan adanya integritas antar *stakeholders* dalam mengembangkan pariwisata Air Terjun Anglo.

2. Komunitas (partisipasi-Organisasi-keterlibatan)

A. Masyarakat Ikut Serta dalam Perkembangan/Pemeliharaan Infrastruktur

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan aspek sosial perlu juga adanya kontribusi masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur.

“Untuk masyarakatnya sih ya sangat mendukung, soalnya dari sebelum jalan dibangun terus pokoknya belum dibangunlah dalem itu, dari pembukaan itu masyarakat semuanya pakai cangkul. Jadi partisipasinya yaa sangat tinggi. Masyarakat yang sangat banyak membantu yaa dari dusun kaliawi ini kalo yang dari bawah-bawah itu Cuma aparat desa.” (B2.MASY-03.09.04)

Dari hasil wawancara yang ada, membuktikan bahwa adanya kontribusi masyarakat dalam perkembangan/pemeliharaan infrastruktur dalam mendukung pengembangan pariwisata Air Terjun Anglo. Masyarakat yang selalu bergotong royong jika ada pembenahan maupun penambahan infrastruktur/fasilitas pendukung wisata Air Terjun Anglo.

B. Adanya Kepemilikan Lokal (Homestay/Akomodasi Lainnya)

Dalam partisipasi dan keterlibatan komunitas diperlukannya juga kepemilikan lokal berupa akomodasi untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diketahui bahwa kawasan pariwisata Air Terjun Anglo memiliki akomodasi berupa *homestay*. Dari hasil wawancara

diketahui bahwa terdapat 2 homestay di Kawasan pariwisata Air Terjun Anglo yaitu *homestay* kutilang dan *homestay* merpati, yang dijelaskan sebagai berikut:

"Kami udah punya homestay 2, Namanya homestay kutilang sama merpati. Homestaynya digunakan untuk orang-orang yang ingin menginap jadi kami sediain, disana juga dapat makan...." (B2.MASY-04.10.05)

3. Pelatihan Masyarakat Lokal

Dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan diperlukannya pelibatan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata yang ada. Dari hasil wawancara dengan informan terkait, diketahui bahwa:

"...Karena memang murni kita benar-benar memberdayakan mereka dalam artian yaa itu tadi, musim-musim libur itu mereka hampir semua masyarakat di dusun itu bekerja semua di lokasi wisata, itu dampak yang pertama. Dampak yang kedua karena kita mengutamakan orang-orang yang disana bekerja di lokasi wisata mereka merasa ininya ya disitu, ternyata dampak dari wisata ini yaaa sangat luar biasa, penghasilannya juga lumayan. Intinya kalo disini kami gak ada kesulitanlah kalo mengajak masyarakatnya, intinya biasanya kita kan banyak kegiatan-kegiatan mulai dari kegiatan bapak-bapak, ibu-ibu, abis itu pengajian rutin, sosialisasi atau bahkan Ketika di acara puncak kita juga kadang-kadang itu menerapkan semua untuk masyarakat desa gunungrejo kita bebaskan tiket masuk. Itu adalah salah satu cara yang kita lakukan." (B3.DI-04.04.07).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang ada, diketahui bahwa belum adanya pelatihan kreativitas/keterampilan yang dilakukan pengelola pariwisata untuk masyarakat lokal, namun masyarakat sudah mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pengelola pariwisata.

4. Ketersediaan Informasi

A. Jenis Jaringan untuk Promosi

Dalam mengembangkan pariwisata diperlukannya promosi untuk menarik wisatawan untuk datang.

"Kita bantu di sosial media kayak facebook sama whatsapp lewat status-status gitu. Sama cerita-cerita ke keluarga, sodara, temen yang beda daerah gitu." (B4.MASY-02.08.08)

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa promosi melalui sosial media dan promosi secara langsung. Dimana promosi menggunakan sosial media memiliki dampak yang besar, hal ini dikarenakan promosi menggunakan sosial media memiliki jangkauan yang luas dan dapat diakses oleh banyak orang baik di dalam kabupaten maupun diluar kabupaten.

B. Jumlah Orang Akses Informasi

Indikator jumlah orang akses informasi diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak orang yang sudah akses sosial media yang disediakan oleh pengelola pariwisata Air Terjun Anglo sehingga mampu mengenali dan tertarik untuk berkunjung ke pariwisata Air Terjun Anglo. berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil Pengikut dari sosial media pun cukup banyak dimana pengikut Instagram sekitar 800 pengikut dan *subscribers* youtube sekitar 170 pengikut. Hal ini membuktikan bahwa adanya daya tarik dari wisatawan untuk mengunjungi wisata Air Terjun Anglo.

3.3 Kesesuaian Pengembangan Kawasan Air Terjun Anglo dari Aspek Lingkungan

1. Perlindungan Lingkungan Secara Keseluruhan

A. Pemeliharaan Terhadap Ekosistem di Sekitar Pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui melalui informasi berikut:

"Kalau kita perlindungannya supportnya lewat himbauan dan sosialisasi ke kelompok-kelompok sadar wisata terutama, sosialisasi supaya tidak merusak lingkungannya juga kan kalau mereka tidak memiliki kesadaran dimana seharusnya tidak diperbolehkan untuk umum atau lahan itu juga harus begitu adanya agar menjaga ekosistem sehingga dilakukan himbauannya sosialisasinya juga supaya lebih sadar"(C1.DI-02.02.01)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pemerintah memberikan himbauan kepada kelompok

sadar wisata untuk menjaga lingkungan sekitar pariwisata Air Terjun Anglo dengan cara tidak merusak lingkungan dan sosialisasi tentang 7 sapta pesona yang harus diterapkan.

B. Perlindungan Terhadap Satwa Liar di Sekitar Pariwisata

Berikut hasil wawancara yang didapatkan dari informan:

“Contoh negejaga lingkungan dari kami itu ya jangan memburu hewan yang ada disitu, jangan buang sampah sembarangan, jangan menebang pohon sembarangan.” (C1.KSW-02.07.01)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa pengelola pariwisata memberikan himbauan kepada pengunjung untuk tidak membunuh dan mengambil hewan liar yang ada di sekitar lokasi pariwisata Air Terjun Anglo.

C. Memiliki Tingkat Risiko Bencana Alam Yang Rendah

Dalam pariwisata berkelanjutan aspek lingkungan, perlu diperhatikannya risiko bencana di sekitar kawasan pariwisata. Hal ini perlu dilakukan juga di Kawasan Pariwisata Air Terjun Anglo, agar tidak adanya korban saat sedang berwisata.

“Longsor disini hampir enggak pernah, Cuma kalo di air terjunnya pernah waktu itu pas hujan deras banget emang, jadi langsung longsor. Setelah tau itu longsor langsung kami gotong royong buat perbaiki tanah-tanah yang longsor.” (C1.KSW-04.12.02)

Berdasarkan hasil wawancara dan peta bencana yang ada, diketahui bahwa di sekitar kawasan pariwisata air terjun anglo memiliki risiko bencana alam tanah longsor dan gempa bumi yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata air terjun anglo aman untuk pengunjung yang akan datang berwisata ke air terjun anglo.

D. Upaya Pelaksanaan Mitigasi Bencana Alam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi sebagai berikut:

“Kami melakukan sosialisasi untuk melakukan penanaman pohon yang kokoh dan tidak menebang pohon yang ada. Sosialisasi untuk mengelola sampah disana juga untuk tidak membuang sampah di sungai.” (C1.DI-02.02.05)

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang ada, membuktikan bahwa masyarakat dan pengelola pariwisata air terjun anglo memiliki kesadaran akan risiko bencana yang mungkin terjadi di air terjun anglo sehingga melakukan mitigasi bencana berupa penanaman pohon yang memiliki akar kuat.

2. Konsumsi Energi dan Air

A. Adanya Konsumsi Listrik yang Efisien

Pada indikator adanya konsumsi listrik yang baik terdapat tolok ukur penggunaan energi listrik di waktu tertentu sehingga dapat menghemat energi listrik.

“Listrik disini kita ada kita pake genset, tapi sekarang masih rusak sih mungkin bentar lagi mau dibenerin. Jadi dipakenya ini setiap hari buat penerangan malam kan, walaupun gak ada yang nunggu kan tetep harus di terangin.” (C2.KSW-03.11.04)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa di lokasi pariwisata Air Terjun Anglo masih belum adanya penerangan yang disediakan dari PLN. Penerangan yang ada hanya dari diesel dan dalam kondisi yang tidak stabil dan hanya dipakai jika ada yang ingin menginap di Air Terjun Anglo.

B. Ketersediaan Energi Terbarukan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi sebagai berikut:

“Energi terbarukan kita belum ada, karena untuk ngadaain energi terbarukan in ikan butuh Kerjasama dengan pemerintah. Nah sejauh ini kami belum ada Kerjasama untuk penyediaan energi terbarukan.” (C2.KSW-03.11.04)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa belum adanya penyediaan energi terbarukan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pengelola pariwisata itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa masih perlunya penanganan dari pemerintah

untuk membuat energi terbarukan agar dapat menghemat listrik yang ada dan memberikan dampak positif yang jangka panjang.

C. Adanya Konsumsi Air yang Efektif

Pada indikator adanya konsumsi air yang efektif memiliki tolok ukur tidak menggunakan air secara berlebihan.

“Air disini juga dipakenya Cuma buat wudhu, terus juga buat MCK, sama untuk pedagang-pedagang yang butuhin air.” (C2.KSW-02.07.05)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa dalam konsumsi air di lokasi pariwisata Air Terjun Anglo masih tidak berlebihan. Hal ini dikarenakan penggunaannya untuk keperluan ibadah, MCK, dan pedagang yang juga berjualan disana.

D. Memiliki Kualitas Air yang Baik

Kualitas air juga harus diperhatikan untuk kesehatan pengunjung yang ingin menikmati pariwisata Air Terjun Anglo.

“Kualitas air disini ya bisa diliat masih bagus banget, kalo mandi disini pasti ngerasa dingin. Airnya masih jernih, belum tercemar. Airnya juga enggak bau jadi masih alami banget karena langsung dari gunung.” (C2.KSW-03.11.05)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa kualitas air di Kawasan pariwisata Air Terjun Anglo masih bersih, dimana masih jernih dan tidak tercemar sampah serta tidak bau. Hal ini membuktikan bahwa jika ada pengunjung yang datang tidak perlu takut akan terkena penyakit jika menggunakan air disana. Selain itu hal ini juga membuktikan bahwa masyarakat, kelompok sadar wisata, dan karang taruna merawat dan menjaga kebersihan air di kawasan air terjun anglo sehingga tidak adanya sampah dan air tidak tercemar.

3. Pengelolaan Sampah

A. Adanya Daur Ulang Sampah yang Dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan,

didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi gini kalo untuk sampah sementara ini kita belum ada daur ulang, paling kita pilah. Jadi yang saya tau eksekutor di lapangan kalo soal sampah itu rata-rata dibakar, tapi Sebagian mereka ambil untuk dijual. Untuk pokdarwis dan bumdesnya pun belum mengelola si sampah ini. Paling ya cuma itu yang gak bisa dijual yaa dibakar. Untuk TPS pun kita disini gak ada. Jadi gini kita masalah tempat pembuangan sampah kita disini kita masih manual. Karena kita lokasinya masih luas selain itu juga sampah kita belum terlalu besar jadi kita paling di belakang rumah setiap warga itu mungkin ada semacam lubang pembuangan sampah. Makanya kita juga sosialisasi untuk pemisahan sampah organik dan anorganik.” (C3.DI-04.04.08)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa sudah adanya pemisahan sampah organik dan non organik di lokasi Air Terjun Anglo.

B. Adanya Penggunaan Ulang Sampah

Pada indikator adanya penggunaan ulang sampah terdapat dua tolok ukur yang harus terpenuhi yaitu adanya tempat sampah berdasarkan sampah organik dan tempat sampah berdasarkan sampah anorganik.

“Untuk saat ini pengelolaan sampah baru sampah dikumpulin, kemudian dipisahin yang bisa dijual lagi kayak botol-botol gitu. Selebihnya masih kami bakar. Saat ini belum maksimal memang untuk pengelolaan sampah, tapi untuk ke depannya kita bakalan ngadain pelatihan untuk daur ulang sampah biar bisa bantu ekonomi kita. Sekarang masih terhambat sama dana, kurang edukasi juga kami pokdarwis buat-buat kerajinan gitu.” (C3.KSW-03.11.06)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapatkan hasil bahwa sudah adanya pemisahan sampah organik dan sampah anorganik yang dilakukan oleh pengelola pariwisata.

4. Pengurangan Kontaminasi

A. Adanya Transportasi Umum yang Disediakan Pengelola Pariwisata

Pada indikator ini memiliki tolok ukur memiliki angkutan pariwisata reguler, memiliki trayek yang jelas menuju lokasi pariwisata, dan memiliki akses yang bagus menuju lokasi pariwisata.

“Saat ini belum ada transportasi yang masuk yaa. Karena mungkin aksesnya masih jauh dari kota jadi pengunjung rata-rata pake kendaraan pribadi kesininya.” (C4.MASY-04.10.07)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa belum adanya angkutan pariwisata reguler yang disediakan oleh pengelola pariwisata. Hal ini juga membuat tidak adanya trayek menuju ke lokasi pariwisata.

B. Memiliki Tingkat Kebisingan yang Rendah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan informasi sebagai berikut:

“Untuk saat ini belum ada transportasi umum yang menuju kesana. Pengunjung masih menggunakan kendaraan pribadi karena disini juga kan masih jauh dari kota.” (C4.DI-02.02.10)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa masih banyaknya kendaraan yang masuk langsung ke lokasi pariwisata Air Terjun Anglo. Hal ini dikarenakan tempat parkir yang berada sangat dekat dengan lokasi air terjun. Hal ini memungkinkan banyaknya polusi yang akan ditimbulkan dari asap kendaraan yang masuk ke lokasi pariwisata dan mengurangi kualitas udara yang ada di sekitar lokasi pariwisata Air Terjun Anglo.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam kesesuaian pengembangan kawasan Air Terjun Anglo dalam perspektif pariwisata berkelanjutan belum sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan karena aspek utama dari pariwisata berkelanjutan yaitu aspek lingkungan, sedangkan berdasarkan hasil temuan aspek lingkungan yang paling sedikit memenuhi komponen isu konsep pariwisata berkelanjutan. Hal ini dikarenakan perlindungan kelestarian lingkungan belum dilakukan dengan maksimal, kontaminasi udara yang masih buruk dan pengelolaan sampah yang belum teratasi dengan baik. Kualitas

SDM yang masih rendah juga membuat kapasitas kualitas kerja pengelola pariwisata rendah. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat juga belum terlaksana guna meningkatkan kreativitas masyarakat lokal. Dikarenakan kualitas SDM masyarakat lokal dan pengelola yang masih rendah, maka mengakibatkan perekonomian disana belum meningkat secara maksimal. Sehingga Pariwisata Air Terjun Anglo belum mampu menjadi tumpuan pendapatan bagi masyarakat lokal namun sudah mampu memberikan pekerjaan sampingan walaupun pekerjaan sampingan yang ada masih pekerjaan yang kecil-kecil.

Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan di kawasan Air Terjun Anglo yang belum terlaksana dengan baik mengakibatkan penataan ruang di kawasan Air Terjun Anglo belum bisa membuat pariwisata ini menjadi pariwisata dengan jangka waktu yang panjang. Sehingga pariwisata Air Terjun Anglo belum mampu mengembangkan wilayah karena belum menjadi tumpuan pendapatan bagi masyarakat lokal, kualitas SDM yang masih rendah, dan penjagaan kelestarian lingkungan yang belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Irawan, P. (2016). *The Sacred, The Profane and Tourism: Exploring Indicators of Sustainable Tourism Development in Parangtritis and Parangkusumo*, Yogyakarta. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 159-174.
- Nugraha, A. (2012). Evaluasi Pengembangan Wilayah dalam Meningkatkan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Tabalong. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, 93-96.

- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*, 1110-1118.
- Rahman, Yudha. 2016. "Perubahan perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Alam Perdesaan: Studi Kasus Pemandu Wisata Air Terjun Nyarai Kecamatan Lubuk Alung, Provinsi Sumatera Barat". Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2031
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Gunungrejo Tahun 2015-2020
- Rencana Strategis Kelompok Sadar Wisata Tunas Mandiri Desa Gunungrejo Tahun 2018-2021
- Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan green Jobs untuk Indonesia Kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2012)
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- World Tourism Organization. 2004. *Indicators Of Sustainable Tourism Development for Tourism Destination: A Guide Book*. Madrid: WTO
- Zakaria, F. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik POMITS*, 2337-3520.